**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Hadirnya bahasa daerah di sekolah-sekolah atau pada ranah pendidikan akan berpengaruh pada anak-anak atau peserta didik akan kesadarannya dalam menggunakan bahasa daerah. Melalui penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan belajar-mengajar misalnya, sekurang-kurangnya di tingkat dasar, hingga kejenjang yang lebih tinggi, para peserta didik yang merupakan tunas muda harapan daerah dan nasional, sejak dini telah dituntun untuk mengenal, memahami, dan menghargai kekayaan budaya lokal mereka sendiri. Jika kesadaran akan hakikat bahasa daerah telah berakar kuat di dalam sanubari mereka, maka dengan sendirinya mereka akan menyadari bahwa pembelajaran bahasa daerah sangatlah penting dalam rana pendidikan.Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, pendidikan pun mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan yang terjadi tentunya mengarah kepada hal-hal yang positif dan lebih baik dibutuhkan kemampuan serta keahlian untuk itu.

Kemampuan adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseoran gsejak lahir untuk melakukan suatu aktivitas, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang lain. Kemampuan didasari dari segi kesanggupan maupun bakat seseorang untuk mendapatkan hasil dari apa yang dilakukan. Dalam melakukan suatu aktivitas, seseorang memerlukan suatu keahlian atau kemampuan, hasil yang diperoleh dalam menjalankan aktivitasnya tersebut tergantung sejauh mana kemampuan yang telah dimilki oleh orang tersebut. Berikut ini telah dikemukakan beberapa pengertian kemampuan menurut para ahli antara lain sebagai berikut,

Menurut (Robbins, 2008: 57) bahwa kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok factor yaitu internal danfisik. Sedangkan menurut (Poerwadaminta,1986:623) bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Selanjutnya dikemukakan oleh (Caplin dalam Syafaruddin, 2012:71) bahwa kemampuan adalah kecakapan, ketangkasan, bakat dan kesanggupan yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan pengetahuan baik itu mental maupun intelektual di dalam akal budi seorang individu untuk suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh agar hasil yang dicapai dapat memuaskan, kemampuan hampir sama halnya dengan keahlian, tanpa adanya kemampuan dan keahlian, maka seseorang tidak akan mempunyai arah dan tujuan dalam mengerjakan hal apa pun.

Seiring berkembangnya zaman, maka terjadi pula banyak perubahan disekitar kita, baik dari teknologi yang semakin canggih dan juga pada ranah pendidikan. Perubahan pendidikan dapat kita lihat pada kurikulum yang berlaku di sekolah saat ini dalam masa transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa ruang lingkup kajian mata pelajaran bahasa dan sastra, meliputi aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Empat aspek tersebut akan terwujud dengan peranan seorang dalam pengabdiannya. Dalam proses belajar menulis (paragraf) berbagai kemampuan itu tidak mungkin dikuasai secara serentak. Semua kemampuan itu dapat dikuasai oleh penulis yang sudah profesional mulai satu proses setahap demi setahap. Proses penguasaan berbagai kemampuan berjalan cepat atau lambat hal bergantung pada ketekunan dari individu itu sendiri.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Tidak berlebihan jika dikatakan demikian karena dalam kegiatan menulis banyak persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya menulis itu harus bermakna. Menulis umumnya kesulitan pertama membuat karya tulis ilmiah adalah mengungkapkan pikiran menjadi kalimat dalam bahasa ilmiah. Sering dilupakan perbedaan antara paragraf dan kalimat. Suatu kalimat dalam tulisan tidak berdiri sendiri, melainkan kait-mengait dalam kalimat lain yang membentuk paragraf, paragraf merupaka sanian kecil sebuah karangan yang membangun satuan pikiran sebagai pesan yang disampaikan oleh penulis dalam karangan Akhadiah dkk, (1998: 144).

Dalam kenyataannya terkadang ditemukan alinea yang hanya terdiri atas satu kalimat, dan hal itu memang dimungkinkan. Namun, dalam pembahasan ini wujud alinea semacam itu dianggap sebagai pengecualian karena disamping bentuknya yang kurang ideal jika ditinjau dari segi komposisi, alinea semacam itu jarang dipakai dalam tulisan ilmiah. Paragraf diperlukan untuk mengungkapkan ide yang lebih luas dari sudut pandang komposisi, pembicaraan tentang paragraf sebenarnya sudah memasuki kawasan wacana atau karangan sebab formal yang sederhana boeh saja hanya terdiri dari satu paragraf. Jadi, tanpa kemampuan menyusun paragraf, tidak mungkin bagi seseorang mewujudkan sebuah karangan. Akhadia, dkk. (1998: 144) menyatakan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan, dalam membuat suatu paragraf kita bisa menggunakan suatu media untuk dijadikan acuan guna membantu proses pembuatan paragraf.

Paragraf eksposisi berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi. Menurut Widyamartaya (1992: 9-10), ekposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan sesuatu seperti masalah, mafaat, jenis, proses, rencana, atau langkah-langkah. Jadi, ekposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Menurut Semi (2003:35), suatu tulisan yang *berupa ekposisi* berkecenderungan untuk lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis, tulisan ekposisi itu secara lebih khusus disebut argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebagai studi awal di SMP Negeri 25 Makassar dan didukung oleh hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran bahasa daerah Makassar kelas VIII di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis paragraf eksposisi sudah pernah dipelajari. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Sebagaimana.

Keinginan peneliti untuk mengangkat objek tersebut karena didasarkan oleh berbagai pertimbangan antara lain. Pertama, bahasa daerah sebagai muatan lokal yang diajarkan di SMP Negeri 25 Makassar, khususnya dalam pembelajaran *Menulis*. Bahkan generasi muda sekarang ini mulai mengalami keterasingan terhadap bahasa maupun budaya daerahnya sendiri (Sugono dkk, 2007: 371).

Kedua, ketersediaan tenaga guru pengajar khususnya muatan lokal bahasa daerah sangat terbatas. Sehingga pihak sekolah memanfaatkan tenaga pengajar dari bidang lain seperti pengajar yang berlatar belakang guru bahasa Indonesia. Dengan demikian, kompetensi guru pengajar bahasa daerah menjadi masalah dan menjadi kendala utama dalam proses pengajaran bahasa daerah (Salam dalam Sugono, 2007: 337). Kemudian yang ketiga, banyaknya anggapan yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa dan satra daerah dianggap tidak terlalu penting.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis paragraf eksposisi*.* Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat PPL di SMP Negeri 25 Makassar, guru bahasa daerah telah mengajarkan tentang *Menulis paragraf*. Peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi dengan mengambil judul tentang “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah akan mendatangkan hasil yang dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis.

1. **Manfaat Teoretis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa daerah, terutama pada aspek kemampuan menulis paragraf eksposisi bahasa makassar.

1. **Manfaat Praktis**

Dilihat dari segi praktis, ada empat manfaat yang disampaikan yaitu :

1. Bagi penulis

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis paragraf eksposisi dalam pembelajaran bahasa daerah makassar.

1. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan masukan atau motivasi dalam proses pembelajaran serta memberikan alternatif penerapan media, serta mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran dalam kelas terutama berkaitan dengan kemampuan menulis siswa.

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan dan bahan perbandingan serta referensi terhadap penelitian yang relevan.